



PENGUATAN PROPHETIC PARENTING BAGI ORANGTUA DI MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH RT 13 RW 009 KALISARI JAKARTA TIMUR

Nurmawati¹, Siti Hajar², Tomy Dwi Apriyanto³

¹Universitas Muhammadiyah Prof dr Hamka

²Universitas Muhammadiyah Prof dr Hamka

³Universitas Muhammadiyah Prof dr Hamka

Article Information

Article history:

Received January 01, 2023

Approved January 17, 2023

Keywords:

Prophetic parenting,
Mulahadzah, 'Adah, Uqbah
Wa Ujrah, Mauidzah,
Qudwah, Tabligh

ABSTRACT

lasting impact on the child's life. Parenting is a process of internalizing the values of life and character to children. Parenting implications will be reflected in the child's character in the future. The weak character of today's children, which is often exposed by the media, is certainly part of the impact of parenting. Muslims have a parenting pattern that is believed to be comprehensive parenting, known as prophetic parenting. Prophetic parenting is a parenting pattern that is abstracted from the values taught by the Prophet. There are five parenting concepts taught by the Prophet, namely: qudwah hasanah (good example), mauidzah hasanah (good advice), al-'adah (habituation), al-mulahadzah (care), uqubah wa kataah (proportionate). This Community Service Program (PKM) provides reinforcement to parents about this parenting. The method used is tabligh (counseling and recitation) at women's meetings, recitation at the Al-Hikmah prayer room. So that through two meetings at the Taklim Mushollah Al-hikmah assembly it can be understood for majlis mothers in the role of a mother raising children in the implementation of Rasulullah SAW's parenting style.

ABSTRAK

dampak panjang dalam kehidupan anak. Pengasuhan merupakan proses internalisasi nilai-nilai kehidupan dan karakter kepada anak. Implikasi pengasuhan akan tercermin dari karakter anak pada masa berikutnya. Lemahnya karakter anak zaman sekarang yang sering diungkap media, tentu merupakan bagian dari dampak pengasuhan orangtua. Umat Islam mempunyai pola pengasuhan yang diyakini merupakan pengasuhan komprehensif yang dikenal dengan prophetic parenting. Prophetic parenting merupakan pola pengasuhan yang disarikan dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah. Ada lima konsep pola pengasuhan yang diajarkan Rasulullah yaitu: qudwah hasanah (contoh yang baik), mauidzah hasanah (nasihat yang baik), al-'adah (pembiasaan), al-mulahadzah (perhatian), uqubah wa ujarah (proporsional). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memberi penguatan kepada para orangtua tentang pengasuhan tersebut. Metode yang digunakan adalah tabligh (penyuluhan dan

pengajian) di pertemuan ibu-ibu, pengajian di musholla Al-Hikmah. Sehingga melalui dua kali pertemuan pada majelis Taklim Mushollah Al-hikmah dapat dipahami bagi ibu-ibu majlis dalam peran sebagai seorang ibu mengasuh anak pada implementasi pengasuhan ala Rasulullah SAW tersebut.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: nurmawati@uhamka.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) anak terlantar di Indonesia sangat tinggi dan berada pada kondisi yang memprihatinkan. Pada tahun 2021 jumlah anak terlantar pada usia 5-18 tahun di 30 provinsi telah mencapai 3.488.309 anak. Jumlah balita terlantar mencapai 117.882 anak. Sedangkan jumlah anak yang berpotensi terlantar mencapai 10.322.674. Sungguh ini jumlah yang fantastis sehingga berpotensi menjadi gunung es yang berakibat pada kenakalan anak dan permasalahan sosial lainnya (Eliasa, 2011). Kondisi di atas menjadi keperhatian sendiri bagi seluruh insan yang bergelut di dunia pendidikan. Keterlantaran anak tentu disebabkan oleh pengasuhan yang tidak baik. Sementara itu, keberhasilan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh baik dan buruknya pengasuhan anak. Oleh karena itu, perbaikan pengasuhan anak menjadi sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan masyarakat. Buruknya pengasuhan anak disebabkan oleh banyak hal, diantaranya karena minimnya pengetahuan orangtua tentang pola asuh dan kesibukan orangtua sehingga kurang memperhatikan anak.

Daerah Kalisari RT 13 RW 009 Jakarta Timur menjadi perhatian karena ibu-ibu tidak memperhatikan anaknya yang bebas bermain, berkeliaran sampai larut malam. Para orangtua dan remaja sibuk bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga. Bapak dan ibu yang berada di wilayah tersebut tergolong sibuk, terutama orangtua. Sebagian warga yang bekerja sebagai Pegawai negeri Sipil juga bertugas di luar kota sehingga hubungan dengan keluarga terutama anak sangat kurang.

Kondisi lingkungan yang kurang diperhatikan sebagai orangtua dalam mendidik menjadi perhatian untuk diberikan pemahaman pentingnya mendidik anak. Karena itulah dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengetahuan tentang tanggung jawab orangtua dan metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah (prophetic parenting). Prophetic parenting di sini adalah cara pandang pendidikan anak dengan mengaju kepada cara pengasuhan yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW (Masduki dkk., 2020).

Pengasuhan yang diajarkan Rasulullah seperti penguatan aqidah, penguatan akhlak dan ibadah. Penguatan ketiga aspek agama tersebut termasuk dalam kekuatan religius bagi seseorang (Ru'iyah, 2013), sehingga seorang anak dapat menguasai emosinya dan dapat bergaul dengan sesama teman sebayanya. Anakanak yang dalam pengasuhan yang baik, dapat saling menerima dan memaafkan kekuarangan orang lain. Keadaan semacam ini dapat terjadi bagi mereka yang mendapat pengasuhan yang baik dan benar sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah. Rasulullah juga menekankan bahwa perbaikan aqidah, akhlak dan ibadah bagi anak harus dimulai dari keluarga. Orangtualah yang mempunyai peranan penting, sebagaimana dalam penelitian dikatakan bahwa perbaikan akhlak anak harus ada kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan. Orangtua merupakan ujung tombak yang sangat penentuan baik dan buruknya akhlak anak (Ru'iyah, 2019). Oleh karena itu orangtua harus mempunyai kemampuan pengasuhan yang benar, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dengan pengetahuan

dan penerapan pola asuh seperti ajaran Rasulullah diharapkan pengasuhan di daerah ini menjadi baik. Anak-anak akan menjadi rajin beribadah, dan hidup mengikuti ajaran agama yang baik dan benar sehingga tercipta masyarakat yang tentram.

METODE PELAKSANAAN

kegiatan ini dilaksanakan dengan metode berikut:

Kegiatan Dan Metode Penyampaian

NO	Kegiatan	Metode	Capaian
1	Pengantar materi tentang pentingnya mendidik anak	Presentasi, diskusi, dan tanya jawab	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendidik anak
2	Pengantar materi tentang dampak <i>negative</i> jika anak diberi kebebasan	Presentasi, diskusi dan tanya jawab	Memahami tentang dampak <i>negative</i> jika anak diberi kebebasan
3	Peserta diberikan bimbingan dan pendampingan berupa video simulasi	video simulasi	Meningkatkan ketrampilan dan memahami dalam mendidik anak

Langkah- langkah Kegiatan

Langkah kegiatan yang akan dilakukan pada 3 hari dari pukul 08:00-selesai dalam rangka meningkatkan pemahaman orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- a. Pengantar materi tentang pentingnya mendidik anak bagi ibu-ibu majlis Taklim RT 13 RW 009 Kalisari Jakarta Timur
- b. Pembekalan materi tentang dampak *negative* jika anak diberi kebebasan bagi ibu-ibu majlis Taklim RT 13 RW 009 Kalisari Jakarta Timur
- c. Pengaplikasian melalui simulasi video praktek dalam mendidik anak bagi ibu-ibu majlis Taklim RT 13 RW 009 Kalisari Jakarta Timur

Kontribusi partisipasi Mitra

Sesuai dengan kesepakatan dan komitmen dengan mitra, maka kegiatan PKM akan dilaksanakan. Mitra membantu mengkoordinasikan peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Serta evaluasi pelaksanaan akan menggunakan google form terkait pernyataan tentang materi pentingnya pengawasan dan mendidik bagi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Prophetic Parenting bagi Majelis Taklim Al-Hikmah RT 13 RW 009 Kalisari Jakarta Timur. Pengasuhan yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW disampaikan pada pertemuan ibu-ibu majlis Taklim Al-Hikmah yang telah terselenggara secara baik. Pelaksanaan pengabdian ini dibantu oleh ketua RT Bapak Sumarno dan Ibu Sekretaris Ibu Yati, S.Pd dan ibu-ibu warga setempat. Pelaksanaan edukasi pengasuhan seperti yang diajarkan Rasulullah SAW bagi Majelis Taklim Al-Hikmah RT 13 RW 009 Kalisari Jakarta Timur. disampaikan pada saat pengajian selapanan jamaah mushollah Al-Hikmah.



1.1 Penyampain materi Pertama pada pelaksanaan pengabdian masyarakat

Menampilkan teladan yang baik, orang tua menyadari bahwa dalam masa pertumbuhan, anak memperhatikan segala sikap maupun perkataan kedua orang tuanya. Sebagaimana yang dikatakan Qutbh bahwa: orang tua dituntut untuk mengerjakan perintah- perintah Allah SWT. dan sunah-sunah Rasulullah SAW. dalam sikap dan perilaku selama itu memungkinkan bagi mereka untuk mengerjakannya. Sebab, anak - anak mereka selalu memperhatikan gerak-gerik mereka tiap saat. Kemampuan seorang anak untuk mengingat dan mengerti akan segala hal sangat besar sekali. Bahkan, bisa jadi lebih besar dari yang kita kira. Sementara, sering kali kita melihat anak sebagai makhluk kecil yang tidak bisa mengerti atau mengingat. Orangtua memberikan teladan yang baik dengan memberi pemahaman dan contoh untuk saling menyayangi pada sesama makhluk hidup, kasih sayang adalah perasaan senang untuk memberikan perhatian atau perlindungan terhadap orang lain, termasuk pada hewan maupun benda. Perasaan ini berkembang berdasarkan pengalamannya yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain (orang tua, saudara, tetangga atau teman).



1.2 Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan

Salah satu hal yang orang tua lakukan untuk membangun rasa percaya diri anak adalah dengan membiasakan mengucapkan hal-hal baik seperti maaf, terima kasih dan tolong. Kata ini disebut dengan kata ajaib atau magic word, kata ajaib untuk membangun harga diri yang baik adalah dengan memberikan ucapan apresiasi kepada seorang anak. Kata-kata penghargaan orang tua sangat penting untuk harga diri seorang anak. Memilih waktu yang tepat untuk menasihati, orang tua memperhatikan secara baik waktu yang tepat dalam memberikan nasihat pada anak. “Rasulullah SAW. mempersembahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi nasihat pada anak, yaitu dalam perjalanan, waktu makan dan anak sakit”. Orang tua juga memperhatikan metode yang digunakan dalam menyampaikan nasihat agar nasihat yang orang tua berikan dapat diterima dengan baik oleh anak. Saat memberikan nasihat pada anak, terdapat beberapa hal lain yang harus orang tua perhatikan sebagaimana yang digunakan Rasulullah SAW., yaitu: a) metode kisah, b) metode dialog dan bertanya, c) menyisipkan canda dalam penyampaian nasihat, d) mengatur pemberian nasihat untuk menghindari rasa bosan, e) menyampaikan nasihat dengan memberi contoh, dan f) menyampaikan nasihat melalui media gambar dan penjelasannya.

Bersikap adil, orang tua telah bersikap adil pada anak, untuk menghindari perbuatan buruk seperti iri, dengki atau kebencian dalam diri anak. Orang tua juga bersikap adil dalam memberikan perhatian, cinta dan kasih sayang pada setiap anak, baik itu anak laki-laki maupun perempuan. “Islam menganggap perlakuan yang sama dalam pengasuhan anak laki-laki maupun perempuan, termasuk persoalan penting dalam membangun tumbuh kembang anak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW., “berlaku adillah terhadap anak- anak kalian” (H.R. Thabrani). Hal ini juga di tegaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 8 bahwa, “Islam tidak pernah membedakan anak laki-laki dan perempuan dalam hal mendapatkan kasih sayang dan kelembutan dari orang tua”.

Pada pertemuan pertama pemateri lebih membahas dan mengenal psikologi anak dan peran orangtua dalam memahami psikologi perkembangan anak.

Pada pertemuan kedua pemateri lebih menekankan kepada hak anak dalam memberikan pola asuh orangtua, menunaikan haknya anak.



4.3 Penyampain materi Kedua pada pelaksanaan pengabdian masyarakat

Menunaikan hak anak, bisa disimpulkan bahwa orang tua telah menunaikan hak anak secara fisik maupun psikis. Secara fisik, orang tua memberi makanan dan tempat tinggal yang layak, sedangkan secara psikis orang tua mencurahkan kasih sayang dengan mencium, memeluk, membelai serta mengusap. Sebagaimana yang dikatakan Suwaid (2010) bahwa, “orang tua dapat menunaikan hak anak dengan memberikan ciuman, kelembutan dan kasih sayang. Selain tiga hal tersebut, beberapa hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan emosi anak adalah bermain dan bercanda, memberikan hadiah, mengusap pipi dan kepala anak”.

Memberikan anak mainan atau hadiah, bisa disimpulkan bahwa orang tua memberikan mainan atau hadiah disesuaikan dengan usia, kebutuhan dan manfaatnya. Siapa yang memberikan segala mainan ini kepada anak-anak? Tidak lain adalah orang tua. Orang tua memberikan mainan untuk anak sesuai dengan usia dan kemampuannya. Mereka memberikan mainan itu kepadanya untuk mulai menyibukkan pikiran dan inderanya sehingga dapat tumbuh sedikit demi sedikit. Selain itu agar mainan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anak, orang tua seharusnya memiliki beberapa kriteria di bawah seperti: a) apakah mainan yang dibeli dapat memicu anak agar dapat bergerak sehingga jasmaninya menjadi sehat? b) apakah termasuk mainan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan inisiatif? c) apakah termasuk mainan bongkar pasang sehingga dapat memicu kognitif anak? d) apakah mainan tersebut mendorong anak untuk meniru tingkah laku dan cara berpikir positif? Apabila jawabannya ‘ya’, maka mainan tersebut sesuai dengan si anak dan bermanfaat ditinjau dari segi pendidikan.

Selain memberikan hadiah berupa materi, orang tua juga memberi hadiah berupa pujian sebagai apresiasi kebaikan atau pencapaian yang telah anak dapatkan. Pendidik boleh memberikan hadiah berupa materi, tetapi harus disertai dengan tindakan sosial dalam penggunaan hadiah tersebut. Misalnya orang tua memberikan hadiah berupa uang, kemudian orang tua meminta anak untuk menyumbangkan sebagian yang tersebut di kotak amal masjid. Pemberian hadiah non fisik yang dapat diberikan kepada anak yang berperilaku baik seperti pemberian pujian, senyuman, belaian dan pelukan. Hadiah semacam itu sepintas terkesan biasa-biasa saja karena kita menilainya dari sisi materi. Tetapi, jika kita menilai dari sisi kejiwaan (psikis), pemberian hadiah seperti itu sungguh luar biasa. Pemberian pujian, senyuman, belaian dan pelukan dapat membesarkan hati anak bahkan akan menjadi sesuatu yang tidak akan pernah dia lupakan yang suatu saat dapat memunculkan motivasi untuk melakukan kebaikan lagi.





4.4 Antusias ibu-ibu dan anak-anak pada kegiatan Pengmas

Membantu anak berbakti dan mengerjakan ketaatan, bisa disimpulkan bahwa orang tua telah membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan dengan pemberian contoh dan pembiasaan. Maka dari itu orang tua, menjaga anak dengan mendidik, mendisiplinkan dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji. Orang tua memberikan pembiasaan pada anak dengan memberikan contoh, melatih secara konsisten dan memberikan arahan disertai penjelasan secara baik. Memberi hukuman, bisa disimpulkan bahwa orang tua memberikan hukuman dengan tujuan mendidik anak agar tidak mengulangi perbuatan buruk. Pemberian hukuman dilakukan terhadap anak yang berperilaku buruk dengan tujuan agar ia tidak melakukannya lagi dan anak yang lain belajar agar tidak mengikuti perilaku tersebut. Dengan demikian, setidaknya ada 2 tujuan penggunaan metode hukuman, yaitu sebagai upaya penanganan terhadap anak yang berperilaku buruk agar ia tidak mengulanginya dan pencegahan terhadap perilaku buruk yang mungkin bisa dilakukan oleh anak.

Selain itu, orang tua memperhatikan beberapa hal sebelum memberikan hukuman, salah satunya memberikan peringatan terlebih dahulu, sebagaimana yang dikatakan 'Ulwan (2018) bahwa: Rasulullah SAW. telah meletakkan cara-cara yang jelas untuk mengatasi penyimpangan anak, mendidiknya, meluruskan kesalahannya dan membentuk akhlak serta mentalnya. Cara- cara yang digunakan Rasulullah SAW. diantaranya: (1) menunjukkan kesalahan dengan mengatakannya, (2) menunjukkan kesalahan dengan sikap lemah lembut, (3) menunjukkan kesalahan dengan menegur, (4) menunjukkan kesalahan dengan memukul, dan (5) menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang menyadarkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di RT 13 RW 009 Kaliasari dengan judul Penguatan prophetic parenting bagi orangtua di majelis taklim al-hikmah RT 13 RW 009 kalisari Jakarta Timur memberikan pemahaman pada peserta ibu-ibu majelis taklim Al-Hikmah Kalisari Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan orang tua telah; menampilkan teladan yang baik, yaitu dengan menyadari bahwa anak akan mengikuti gerak-geriknya sehingga orang tua berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak, bukan hanya secara verbal, tapi juga non verbal; memilih waktu yang

tepat untuk menasihati anak., menasihati anak dengan cara berdialog tanya jawab, cerita, candaan maupun dengan media gambar; bersikap adil, yaitu dengan tidak membedakan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan atau antara kakak dan adik; menunaikan hak anak, baik secara fisik maupun psikis.

SARAN

Saran pelaksanaan pengabdian masyarakat di RT 13 RW 009 Kaliasari dengan judul Penguatan prophetic parenting bagi orangtua di majelis taklim al-hikmah RT 13 RW 009 kalisari Jakarta Timur diharapkan dapat melanjutkan kembali kegiatan tersebut dengan topik yang mendukung guna melengkapi pemahaan ibu-ibu majelis taklim Al-Hikmah. Selain itu saran yang diberikan adalah dengan memberikan pemahaman bagi orangtua hendaknya dapat mempelajari lebih dalam mengenai prophetic parenting guna menciptakan generasi yang baik, berakhlak mulia, taat, penuh cinta dan kasih sayang terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anis, M. (2009). *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*. Pustaka Insan Madani.
- [2] Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya kelekatan orang tua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak (Kajian berdasarkan teori kelekatan dari John Bowlby). 1–18.
- [3] Hafidz, M. N. A. (2006). *Mendidik Bersama Rasulullah*. Al-Bayan.
- [4] Junaedi, D. (2013). *5 Langkah Sukses Dunia – Akhirat*. Alex Media Komputindo.
- [5] Masduki, Y., Sutarman, & Ru'iyah, S. (2020). *Islamic Parenting as a Method of Sakinah*
- [6] Family. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(05), 274–280.
- [7] Rahman, J. A. (2002). *Tumbuh di Bawah Naungan Ilahi: Doa dan Kiat-Kiat Nabi*
- [8] *Mendidik Anak Sejak dalam Sulbi Ayah, Kandungan Ibu, Hingga Dewasa*. Media Hidayah.
- [9] Rahmawati, S. W. (2017). Peran Pengasuhan Holistik Terhadap Altruisme dan Bullying. *HUMANITAS*, 14(1), 10–25.
- [10] <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.4316>
- [11] Ru'iyah, S. (2013). Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan Pada Remaja Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Al-Misbah*, 1(1), 61–89.
- [12] Ru'iyah, S. (2019). *Strengthening Morality And Character of Madrasah Tsanawiyah's*
- [13] *Students in Kulon Progo by Developing Good Habits and Effective*
- [14] *Communication With Parents*. Proceedings of the First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019). Proceedings of the First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.36>
- [15] Thalib, M. (2003). *Di Bawah Asuhan Nabi: Praktik Nabi Mendidik Anak*. Media Hidayah.
- [16] Thalib, M. (2008). *40 Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*. Irsyad Baitus Salam.
- [17] Ulwan, A. N. (2002). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Pustaka Amani.